

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu proses yang panjang dan diselenggarakan di berbagai bentuk lingkungan, yaitu dari proses lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat atau dalam istilah lain yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Ayat Alquran yang menjelaskan mengenai pendidikan, yakni ayat-ayat tersebut menyeru umat Islam untuk menuntut ilmu pengetahuan (pendidikan), baik itu pendidikan untuk kepentingan yang bersifat duniawi maupun yang bersifat ukhrawi. Sebagaimana salah satu firman Allah yang terdapat dalam Q.S al-Alaq/96:1-5 yang berbunyi:¹

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Adapun makna dari kandungan ayat di atas memberikan penjelasan bahwa wajibnya menjadi pribadi yang rajin membaca dan belajar, karena membaca dan belajar adalah pintu pertama yang dilalui oleh ilmu untuk masuk kedalam otak dan hati manusia, ayat diatas juga menjelaskan ketika telah memperoleh ilmu pengetahuan maka sejatinya harus disampaikan kepada yang lainnya.

Pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat mengembangkan potensi yang ada padanya dan memperoleh pengetahuan sesuai dengan jenjang

¹ Dept. Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jilid X, Juz. 30),h. 770.

dan perkembangan, bahkan dalam era teknologi dan informasi yang semakin canggih sekarang ini. Maka penyelenggaraan pendidikan perlu sekali ditingkatkan demi tercapainya cita-cita bangsa dan Negara. Pada zaman modern sekarang ini kita dituntut untuk memiliki pengetahuan, kemampuan dan ilmu yang lebih tinggi serta sikap dan perilaku yang selaras dengan kemajuan dan perkembangan dunia dalam hal yang bersifat positif. Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan yang lebih baik disegala aspek kehidupan. Adapun sasaran dari pembangunan pada masa sekarang ini adalah pemanfaatan sumber daya alam dan pembangunan sumber daya manusia secara menyeluruh.

Selaras dengan pelaksanaan pembangunan tersebut perlu adanya upaya yang dilakukan, salah satunya adalah pembangunan dari bidang pendidikan. Pendidikan adalah hal mutlak yang harus dilakukan, karena "melalui pendidikanlah manusia dapat menjadi manusia yang sebenarnya".² Hal ini sesuai dengan dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan kearah kedewasaan dan kematangan serta

² Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 1.

³Dept. Pendidikan RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h 12.

pembentukan manusia seutuhnya. Dengan kata lain, pendidikan adalah sebuah pilihan supaya manusia berkembang sampai kepada titik maksimum yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 13 ditegaskan bahwa: “Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan”⁴. Lingkungan keluarga merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan pada umumnya, sebab lingkungan keluarga adalah tempat anak pertama kali mendapatkan bimbingan dan didikan serta kebiasaan, di samping sebagai tempat praktik dari apa yang diterima di lembaga pendidikan formal, khususnya yang menyangkut pengembangan kepribadian seutuhnya.

Masalah pendidikan tidak terlepas dari tanggung jawab keluarga. Keluarga harus memainkan peranannya secara maksimal sebagai pendidik di rumah, karena keberhasilan anak dalam belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh sekolah, tetapi bimbingan keluarga juga merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Keluarga sebagai salah satu dari tiga lingkungan pendidikan, selain sekolah dan masyarakat. Dengan adanya keseimbangan antara pendidikan yakni diberikan di sekolah dengan pendidikan yang ingin dicapai kemungkinan akan berhasil.

Dalam Islam, tugas seorang pendidik dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berpengetahuan lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan manusia lainnya. Secara umum tugas pendidik adalah mendidik. Dalam

⁴*Ibid*, hal. 4.

prakteknya mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain sebagainya.⁵

Keluarga merupakan persekutuan terkecil dalam hidup masyarakat yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak di dalam keluarga. Sebagai lembaga masyarakat terkecil maka orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Selain bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak, orang tua wajib pula mengemban amanat rohaniah yaitu merawat, mengasuh serta mendidik anak dengan pendidikan agama agar dapat hidup dan memiliki penghidupan yang sempurna bahagia di dunia dan di akhirat. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits mengenai anak yang dilahirkan atas dasar fitrah yakni:

Hadits Abu Hurairah tentang anak lahir atas dasar fitrah,

عَنْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَتِهَا جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ) (أخرجه البخاري في كتاب الجنائز)

Dari hadits diatas dapat dijelaskan bahwa setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci, artinya, selamatnya watak atau sifat dan bersihnya akal dari hal-hal yang menjauhkannya dari menerima agama Islam. Seperti mengikuti sesuatu yang

⁵ H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), Cet I h. 43

mencegahnya untuk menerima kebenaran, lalu orang tuanya membuatnya yahudi atau nasrani dengan mengajarkan agama tersebut sehingga membuat anak senang dengan agama itu atau anak tersebut mengikuti agama orang tuanya. Secara hukum agama anak itu mengikuti agama orang tuanya.

Islam itu luhur dan tidak ada yang lebih luhur darinya. Oleh karena apabila ada seorang anak kecil, yang salah satu orang tuanya memeluk Islam dan yang lainnya tidak memeluk Islam, maka anaknya ikut pada orang tuanya yang memeluk Islam. Karena orang tua yang Islam lebih berhak atas anak. Walaupun orang tuanya yang muslim adalah ibunya. Hal ini sesuai dengan hadist Ibnu Abbas.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ كُنْتُ أَنَا وَأُمِّي مِنَ الْمُسْتَضْعَفِينَ أَنَا مِنَ
الْوَالِدَانِ وَأُمِّي مِنَ النِّسَاءِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Pada saat itu ayah dari Ibnu Abbas yaitu Abbas yang merupakan paman Nabi belum memeluk Islam, ia masuk Islam setelah perang badar. Hal ini menunjukkan bahwa Islamnya Ibnu Abbas itu dianggap sah. Oleh karena itu, apabila ada anak kecil yang memeluk Islam mati, menurut Jumhur Ulama dia wajib disholati, sehingga bayi yang gugur (lahir dalam keadaan mati).

Melihat beberapa hadits yang dicontohkan akan tersurat tiga pesan diantaranya:

1. Bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah
2. Anak lahir itu seperti kertas putih (tabularasa)
3. Bahwa kertas yang putih itu yang menulis adalah orang tuanya

Kata “fitrah” dalam hadits disini menjadi titik permasalahan. Menurut jumbuh ulama’, terdapat tiga pemahaman arti fitrah yaitu:

1. Fitrah adalah suatu keadaan dimana ia terlepas dari dosa-dosa
2. Fitrah dalah sebagai tabi’at dasar manusia yang sudah tertanam sejak lahir
3. Konsep ketuhanan yang sudah ditanamkan dari sejak zaman sebelum dilahirkan⁶

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidik utama, karena besar sekali pengaruhnya. Disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya.⁷

Orang tua juga disebut sebagai *first school* dianjurkan mampu memotivasi perkembangan anak secara total yang mencakup fisik, emosi, intelektual dan relegius-spiritual. Perkembangan intelektual senantiasa dibarengi dan seirama dengan perkembangan intelektual senantiasa dibarengi dan seirama dengan perkembangan religius ialah satu keniscayaan dalam pendidikan.⁸

Karena itu, orang tua harus selalu membentengi keluarganya dengan keimanan, agar mereka tetap berpegang teguh pada ajaran Islam meskipun arus terus menyeret- menyeret arah kehidupan mereka pada kesesatan. Orangtua harus

⁶ Ahmad Zainal Abidin, *Memperkembang dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 13.

⁷ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6-8.

⁸ Abdurrahman Mas’ud, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), Cet I h. 6-7.

lebih khawatir anaknya terjerumus kedalam kehidupan bebas jika mereka dibiarkan tanpa pendidikan yang baik.

Ajaran agama juga menekankan sekali akan pentingnya pendidikan agama dalam lingkungan keluarga sejak dini. Banyak ayat-ayat Alquran dan Hadits yang menjelaskannya salah satunya pada Q.S. at-Tahrim /66: 6, yakni.⁹

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat di atas menyatakan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama karena dari merekalah anak mula-mula mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga sangat berarti dan membekas terhadap pertumbuhan anak. Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai kesadaran untuk memberikan pendidikan terhadap keluarganya, sebab berhasil tidaknya pendidikan bagi sebuah keluarga tergantung kepada orang tua.

Hal serupa juga terdapat dalam Q.S al-Mujadilah /60:11,¹⁰

⁹ Dept. Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jilid X, Juz. 28),h. 221.

¹⁰ Dept. Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jilid X, Juz. 28),h. 23.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Sebagaimana ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan atau mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu atau orang yang menuntut ilmu pengetahuan beberapa derajat. Keberhasilan pendidikan dalam sebuah keluarga diawali dengan bagaimana proses pendidikan yang diberikan oleh orangtua. Anak pertama menerima pendidikan dari keluarganya orangtua menjadi pembimbing anak dalam proses pendidikan, mereka dituntut untuk mampu menerapkan cara yang terbaik dalam mendidik anak khususnya dalam memberikan pendidikan agama Islam.

Menciptakan suasana keagamaan sebagai upaya melakukan proses pendidikan agama dalam keluarga kepada anak dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya, salat berjama'ah dengan keluarga, orangtua mengaji secara rutin di depan anak, bergaul dengan sopan santun, berbicara dengan lemah lembut, mengucapkan kata-kata yang baik maka membuat anak apat cenderung untuk melakukan yang baik serta dengan mudah meninggalkan yang buruk.

Setiap orang tua dalam mendidik anak-anaknya tentu mempunyai tujuan tertentu, seperti rasa keimanan yang kuat terhadap Allah Swt. rajin melakukan ibadah, dan mempunyai sikap mental yang sehat, dan akhlak terpuji. Maka demikian terbentuklah pribadi muslim yang baik. Bagi orangtua yang bijaksana akan berusaha dengan berbagai cara untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya untuk pengembangan kepribadiannya. Usaha-usaha yang dapat dilakuan

oleh orangtua antara lain dengan memberi perhatian yang serius kepada anak, memberikan materi pendidikan agama dan memilih metode yang sesuai dengan usia perkembangan anak, serta memberi keteladanan dalam berkata dan berbuat yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun agama Islam menekankan perlunya pendidikan agama dalam rangka keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, namun orang tua sering kurang menyadari terhadap masalah ini. Hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian mereka dalam pendidikan anaknya dengan pengetahuan agama khususnya di dalam keluarga. Misalnya, shalat subuh anak jarang terkontrol sebab orang tua sudah pergi bekerja sebelum waktu subuh, banyak terjadi anak putus sekolah, pemahaman orang tua terhadap pendidikan umum dan agama sangat minim, jarang dilaksanakan shalat berjamaah di mesjid karena kelelahan sehabis bekerja, kurangnya sarana untuk belajar membaca alquran seperti TK Alquran sehingga pengajaran membaca alquran banyak dilakukan kepada orang-orang tertentu saja, dan waktu anak-anak banyak disibukkan dengan menonton televisi parabola sehingga untuk belajar terabaikan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan waktu, berbagai macam keluarga terbentuk dari berbagai macam etnis dan keturunan yang beragama dan latar belakang orang tua yang berbeda pula.

Pada masa sekarang ini, memperhatikan dari latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua yang amat berpengaruh terhadap proses perkembangan pendidikan agama anak. Mengenai lingkungan keluarga TNI Jl. Gatot Subroto

No.51, Pengambangan, Kec. Banjarmasin Timur yang mayoritas masyarakatnya sebagai TNI yang hampir setiap harinya menghabiskan waktu di luar rumah untuk bekerja dan sebagian ibu yang hanya tinggal dirumah mengurus anak selama suami bekerja, hal ini bisa berpengaruh kurang baik terhadap kelangsungan pendidikan anaknya dan berakibat pula kurang terpenuhinya kasih sayang serta tuntunan orang tua. Padahal bimbingan kasih sayang dan tuntunan dari orang tua sangat diharapkan oleh setiap anak secara sempurna.

Kenyataan seperti ini sering terjadi di keluarga muslim, termasuk di antaranya pada lingkungan Keluarga TNI yang mayoritas beragama Islam. Meskipun beragama Islam, namun kadangkala pendidikan agama dalam keluarga sering tidak diperhatikan, terutama terhadap pendidikan agama untuk anak dalam keluarga.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di lingkungan keluarga TNI Jl. Gatot Subroto No.51, Pengambangan, Kec. Banjarmasin Timur, terlihat bahwa masyarakat di lingkungan tersebut sepertinya kurang menyadari terhadap pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka khususnya pendidikan agama, padahal orang tua sebagai pondasi dalam keluarga telah ditugaskan untuk mendidik anak mereka sejak masa lahir sampai dewasa, baik dari segi ibadah, akhlak, sosial keagamaan dan sebagainya. Hal ini terlihat jelas dengan jaranganya orang tua menyuruh anak-anak mereka belajar agama, seperti membaca alquran sehingga sebagian besar anak ada yang tidak bisa mengaji alquran dan acuh tak acuh dalam melaksanakan kegiatan keagamaannya, faktor utama yang mendasari rendahnya tingkat pendidikan anak tersebut, baik umum maupun agama (Islam),

karena kebanyakan orang tua menghabiskan waktu mereka dengan kesibukan dalam bekerja sebagai TNI sehingga masalah pendidikan anak tidak diperhatikan sama sekali.

Sehubungan dengan latar belakang di atas serta mengingat betapa pentingnya pendidikan agama di lingkungan keluarga, maka sangat tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh terhadap masalah ini yang selanjutnya dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pendidikan Agama Anak di Lingkungan Keluarga TNI Jl. Gatot Subroto No.51, Pengambangan, Kec. Banjarmasin Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Bagaimana pendidikan agama anak di lingkungan keluarga TNI Jl. Gatot Subroto No.51, Pengambangan, Kec. Banjarmasin Timur?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak di lingkungan keluarga TNI Jl. Gatot Subroto No.51, Pengambangan, Kec. Banjarmasin Timur?

C. Definisi Operasional

Supaya tidak ada kekeliruan dalam pemahaman judul di atas, maka perlu penegasan untuk judul tersebut, oleh karena itu akan dijelaskan beberapa hal pokok yakni sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam, yaitu perihal, perbuatan, atau usaha yang merupakan pengarahan dan penjelasan agama oleh orang tua kepada anaknya. Dalam pengertian yang agak luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹¹ Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendidikan agama yang berdasarkan pengajaran agama Islam seperti pendidikan shalat, akhlak, baca tulis Al-quran, puasa dan sosial keagamaan

2. Keluarga TNI

Menurut Moh. Shochib, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.¹² Sedangkan penertian lain mengungkapkan bahwa keluarga adalah hanya keluarga batih (*Nuclear Family*), yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang belum

¹¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), cet 3. h. 4-5.

¹² Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). h. 17.

menikah. Jadi yang dimaksud dengan keluarga di sini adalah semua yang berada dalam suatu daerah yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang belum menikah yang berprofesi sebagai TNI.

3. Anak

Anak adalah masa periode perkembangan dari akhir masa bayi sampai pubertas, berpatokan dari hadits nabi yakni,

قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِئُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ
وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أَخْرَجَهُ ابُودَاوُدَ فِي كِتَابِ الصَّلَاةِ)

Jadi, anak yang dimaksud di sini adalah anak yang berusia minimal 7-10 tahun.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah bulatan yang melingkungi (melingkari), lingkaran; sekalian yang terlingkup dalam suatu daerah (kekuasaan, golongan dan sebagainya).¹³

Jadi dengan demikian yang dimaksud dengan penegasan judul diatas adalah upaya yang diberikan orang tua dalam rangka memberikan arahan, bimbingan dan latihan baik berupa perkataan, atau perbuatan berkenaan dengan masalah ajaran agama yang meliputi pendidikan shalat, akhlak, baca tulis alquran, puasa dan sosial keagamaan anak di lingkungan

¹³DEPDIKNAS Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 2*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1999), cet 10 h. 601.

keluarga TNI Jl. Gatot Subroto No.51, Pengambangan, Kec. Banjarmasin Timur , yang terletak di daerah Jl. Gatot Subroto perumahan dinas TNI atau sekitaran Detasemen Kesehatan Wilayah 06. 04. 02.

D. Alasan Memilih Judul

Terdapat beberapa alasan yang mendorong penulis untuk meneliti permasalahan judul di atas, yaitu:

1. Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama di lingkungan keluarga dan merupakan tanggung jawab orang tua, maka pendidikan agama perlu ditanamkan. Selain itu, pendidikan agama merupakan hal yang sangat penting terlebih lagi dalam membentuk kepribadian anak.
2. Untuk meningkatkan rasa kesadaran orang tua selaku penanggung jawab sebuah keluarga untuk memberikan pendidikan agama terhadap keluarganya.
3. Rendahnya tingkat kesadaran orang tua terhadap pendidikan agama anak akibat kesibukan mereka dengan pekerjaan sebagai TNI yang banyak menyita waktu untuk berkumpul dan mendidik anak.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pendidikan agama yang diterapkan kepada anak di lingkungan keluarga TNI Jl. Gatot Subroto No.51, Pengambangan, Kec. Banjarmasin Timur

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama yang diterapkan kepada anak di lingkungan keluarga TNI Jl. Gatot Subroto No.51, Pengambangan, Kec. Banjarmasin Timur.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi orang tua untuk lebih mamahami dan menyadari terhadap pentingnya pendidikan agama di dalam keluarga dan bahan kajian dan renungan bagi orang tua selaku kepala keluarga dalam proses pembinaan pendidikan agama untuk membentuk kepribadian anak.
2. Bahan untuk mengadakan penelitian selanjutnya tentang pendidikan agama di lingkungan keluarga secara mendalam dan lebih luas.
3. Khazanah bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan fakultas tarbiyah dan keguruan pada khususnya.

G. Kajian Pustaka

1. Nurjanah, Nurjanah (2010) Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-anak Dalam Keluarga Tukang Becak Di Desa Badandan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala (Studi kasus terhadap tiga keluarga tukang becak). sudah terlaksana dengan cukup baik, terlaksananya pendidikan agama ini disebabkan faktor-faktor, kesadaran orang tua untuk melaksanakan kewajiban dalam agama Islam dan memberikan pendidikan agama pada anak-anaknya, serta lingkungan sosial yang cukup

mendukung. Sedang faktor yang dianggap kurang mendukung adalah latar belakang keagamaan orang tua yang masih kurang, faktor ekonomi yang lemah dan waktu berkumpul dengan keluarga sangat sedikit.

2. Hj. Fahriyana Olfah/ 0501216915, dengan judul: Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus Pada Tiga Keluarga Ustadz Pondok Pesantren Al-Falah Putera). Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tiga keluarga tersebut telah mengajarkan dan membimbing serta mencontohkan langsung kepada anak-anaknya tentang pendidikan agama Islam dengan benar.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari kajian tentang pendidikan agama Islam, peranan orangtua dalam pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama dalam keluarga..

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisa data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.